

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran suatu industri di suatu wilayah tentunya menimbulkan reaksi yang beragam dari masyarakat sebagai bentuk responnya. Berbagai perubahan yang terjadi akibat respon terhadap pembangunan industri dan dampak menyertainya akan beragam tergantung pada definisi subyektif yang dipengaruhi kepentingan pribadi dan nilai sosial masyarakat. Keberadaan Industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala kecil akan memberikan pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya (Andreas *dkk.*, 2017).

Tambang rakyat adalah secara turun temurun dikerjakan oleh masyarakat atau penduduk setempat baik secara perorangan maupun kelompok dengan manajemen secara tradisional (As'ad, 2005). Oleh karena itu daerah yang memiliki potensi akan bahan tambang mineral tersebut dapat menjadi alternatif untuk dikelola baik dengan izin dari Pemerintah ataupun tidak berizin. Maraknya izin usaha pertambangan mengakibatkan pula menjamurnya berbagai provinsi yang berkeinginan untuk mengelola tambang yang ada di wilayahnya tersebut termasuk provinsi Maluku Utara. Pulau Obi adalah salah satu pulau yang dijadikan sebagai *asset* tambang provinsi Maluku Utara, pulau Obi terdapat bahwa pertambangan mineral yang terbanyak adalah emas. Dan salah satu daerah di pulau ini melakukan penambangan emas yang dikelola oleh rakyat

atau dikenal dengan sebutan “PETI” (Pertambangan Emas Tanpa Izin). Daerah tersebut adalah desa Anggai kecamatan Obi kabupaten Halmahera selatan.

Potensi hasil alam di pulau Obi yang utama yakni hasil pertanian, perikanan dan pertambangan (Quamruzzaman, *dkk.*, 2014) potensi sumber daya alam ini, menyebabkan banyak perusahaan melakukan kegiatan penambangan dengan metode tambang terbuka yang dikenal *open pit*. Pada sekitar tahun 1990-an ada aktivitas tambang salah satunya tambang emas yang dikelola rakyat sampai saat ini masih beroperasi di desa Anggai kecamatan Obi. Dengan hadirnya pertambangan, terjadi perubahan dari sisi secara sosial ekonomi masyarakatnya, salah satunya pergeseran pekerjaan yang dulunya petani dan nelayan kemudian beralih menjadi penambang. Hal lainnya yakni migrasi dari berbagai daerah yang berdatangan sehingga terjadi pula perubahan dari segi pendapatan, perubahan mata pencarian, serta perubahan perilaku masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi penambang emas mempengaruhi dinamika dan aspek kehidupan masyarakat di desa Anggai. Areal pertanian yang dulunya perkebunan, saat ini dipenuhi oleh mesin-mesin yang dipergunakan untuk aktivitas tambang. Beberapa masyarakat yang terlibat dalam aktivitas tambang tersebut dulunya relatif miskin dan kini menjadi kaya berubah gaya hidupnya yang berimplikasi pada pola hidup konsumtif mereka. Perubahan tersebut dapat diamati dari kemampuan membeli motor, mobil, perabotan rumah tangga, renovasi rumah, serta memiliki kemampuan melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke perguruan tinggi.

Salah satu komunitas yang terdampak hadirnya tambang emas rakyat ini adalah komunitas nelayan. Sejak hadirnya tambang masyarakat yang dulunya bermata pencaharian sebagai nelayan sebagian telah beralih profesi menjadi penambang. Keberadaan tambang ini juga berdampak pada migrasi sosial. Konsekuensi lainnya dengan dibukanya tambang emas rakyat berdampak pada semakin tingginya arus pendatang yang salah satu menjadi dibo-dibo ikan atau pedangang ikan.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun kecil akan memberikan pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi (Andreas Rasu., *Dkk* 2017). Kehadiran tambang emas rakyat telah membawa perubahan pada pola mata pencaharian warga masyarakatnya, namun sampai saat ini belum ada kajian mendalam terkait masalah tersebut. Inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Pasca Tambang Emas Rakyat di desa Anggai Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Kehadiran tambang emas rakyat di desa Anggai tentunya membawa perubahan bagi masyarakatnya termasuk sosial ekonominya. Terbukanya lapangan pekerjaan menjadi penambang atau peluang usaha lainnya menyebabkan beralihnya mata pencaharian warga masyarakat di desa ini. Perubahan pola mata pencaharian ini tentunya berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Kondisi saat ini, banyak warga masyarakat yang dulunya sebagai petani dan nelayan, kini menjadi penambang baik itu beralih pekerjaan utama ataupun

pekerjaan sampingan sebagai penambang. Faktor ekonomi diduga menjadi alasan perubahan pola mata pencaharian ini. Saat ini, masyarakat sangat bergantung pada tambang emas yang ada, padahal mengingat sifat sumberdaya ini yang tidak dapat pulih atau suatu saat akan habis jika dimanfaatkan terus menerus maka perlu adanya perhatian pemerintah setempat terkait permasalahan dimaksud.

Minimnya informasi terkait permasalahan yang ada maka penelitian ini fokus pada kajian terkait perubahan mata pencaharian dan hubungannya dengan sosial ekonomi masyarakat pesisir di desa Anggai pasca adanya tambang emas rakyat.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik masyarakat pesisir di Desa Anggai.
2. Mendeskripsikan perubahan mata pencaharian masyarakat pesisir pasca tambang rakyat.
3. Menganalisis hubungan antara perubahan mata pencaharian dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir desa Anggai.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini khususnya dapat memberikan tambahan ilmu bagi penulis serta dijadikan sebagai tambahan informasi terkait sosial ekonomi masyarakat pesisir yang diharapkan bisa bermanfaat khususnya menjadi salah satu pertimbangan manfaatnya agar para pemerintah memikirkan kepentingan untuk kesejahteraan masyarakatnya.

